

Dampak Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Kelas Rendah Di Sekolah Dasar

Husni Mubarak¹, Himmatul Aliyah¹, Ahmad Wildan Faza¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UNISNU Jepara

*e-mail: Husniaghata00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dari dampak adanya Covid-19 terhadap pembelajaran daring kelas rendah di Sekolah Dasar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat setudi kepustakaan (Studi Literature Research). Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan kajian teori dan referensi yang relevan yang bersumber pada literature ilmiah pada jurnal. Pengambilan sumber informasi dari artikel dan berita yang dipilih yaitu yang terdapat kaitannya dengan dampak dari covid-19 dan pembelajaran daring bagi kelas rendah di sekolah dasar. Hasilnya 12 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 5 artikel yang dipilih. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari covid-19 terhadap pembelajaran daring bagi kelas rendah di sekolah dasar yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan bantuan teknologi membuat peserta didik perlu adanya adaptasi untuk menghadapi sistem pembelajaran secara online dan berdampak pada daya tangkap belajar peserta didik. Dibutuhkan kerjasama dan komunikasi secara intensif antara guru, orang tua dan peserta didik agar pembelajaran secara online dapat terlaksana dengan efektif.

Kata Kunci: Covid-19, Sekolah Dasar, Pembelajaran Daring, Kelas Rendah

Abstrak

Abstract This study was conducted with the aim of knowing the impact of the Covid-19 on daring classroom learning in elementary schools. The research used is a qualitative research that is a literature study (Study of Literature Research). Data collection techniques using documentation techniques, namely collecting relevant theoretical studies and references sourced from scientific literature in journals. Retrieval of information sources from selected articles and news, namely those found with the impact of covid-19 and learning from low grades in elementary schools. As a result, 12 sources were obtained, then the most relevant were selected and 5 articles and 3 news items were selected. The results in this study indicate that the impact of covid-19 on courageous learning for lower classes in elementary schools, namely learning methods carried out remotely with the help of technology make students need to adapt to face online learning systems and have an impact on students' learning comprehension. . Intensive collaboration and communication is needed between teachers, parents and students so that online learning can be carried out effectively.

Keywords: Covid-19, Elementary School, Online Learning, Low Class

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pendidikan dan pembelajaran, oleh karena itu, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan mulia dan keterampilan yang mereka butuhkan sendiri, bangsa dan masyarakat. Di negara ini, telah terjadi perubahan kurikulum yang memengaruhi perkembangan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah standar pengajaran di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam mengajar tergantung pada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar adalah upaya sadar oleh seorang guru untuk membantu peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Sekarang ini dunia sedang digemparkan dengan adanya wabah Covid-19. Virus ini menjadi wabah penyakit yang cepat menular dengan gejala yang ringan sampai ke gejala yang berat. Virus Covid-19 ini merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah dialami oleh manusia sebelumnya. Gejala yang ditimbulkan dari virus covid-19 ini adalah gejala pernapasan seperti batuk, sesak napas, dan demam. Munculnya wabah tersebut menyebabkan kerugian besar bagi banyak negara. Dampak dari adanya pandemi covid-19 yang dapat mengakibatkan perekonomian di Indonesia menjadi rendah, nilai tukar rupiah hancur, harga suatu barang terutama alat-alat kesehatan menjadi naik. Sistem pendidikan di Indonesia juga ikut terdampak adanya covid-19 ini. Sesuai hasil keputusan dari Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) semua kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi dilaksanakan secara jauh dengan dirumah masing-masing (Kemdikbud RI, 2020).. Hal ini dilaksanakan untuk memutus penyebaran virus covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui sistem pembelajaran daring/jarak jauh guna untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring juga dilaksanakan pada jenjang tingkat sekolah dasar jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Terutama untuk peserta didik kelas rendah yang belum bisa mengoperasikan HP maupun aplikasi secara mahir.

Menurut Bilfaqih dkk. Pembelajaran berbasis online adalah rencana untuk menyelenggarakan kursus pembelajaran online atau jarak jauh untuk mencakup kelompok sasaran yang besar dan luas. Sementara itu, menurut Eastman, pembelajaran online adalah proses pembelajaran dengan menggunakan internet. Melalui pembelajaran online, siswa dapat secara fleksibel mengatur waktu belajar mereka dan belajar kapan saja, di mana saja. Peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti video, pertemuan kelas, telepon atau live chat, zoom, atau melalui grup whatsapp. Pembelajaran seperti ini merupakan solusi dari tantangan diversifikasi inovasi pendidikan dan sumber belajar. Keberhasilan model pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Literatur dari semua bentuk e-learning dapat menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat berhasil dalam pembelajaran online karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Pembelajaran daring ini seharusnya wajib diikuti oleh semua tingkatan kelas di Sekolah Dasar, termasuk pada tingkatan kelas rendah. Kelas rendah ini terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga yang rentang usianya adalah 6 sampai 9 tahun. Peserta didik yang terdapat pada kelompok ini adalah

termasuk rentang anak usia dini yang masih diperlukan bimbingan yang ketat untuk mengembangkan potensi diri. Pada pembelajaran daring di SD ini, untuk kelas rendah dibutuhkan kreativitas guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan walaupun dilakukan dengan jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring kelas rendah di sekolah dasar.

2. METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode studi kepustakaan menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode yang mana mengumpulkan kajian teori dan referensi yang bersumber dari literatur- literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti mencari artikel menggunakan kata kunci "dampak Covid-19", "pembelajaran online" dan "kelas rendah". Berdasarkan pencarian kata kunci tersebut, peneliti memperoleh berbagai berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dipilih adalah membahas dampak Covid-19 dan pembelajaran online pada kelas bawah sekolah dasar. Dari 8 sumber yang diperoleh, dipilih yang paling relevan, kemudian penulis melakukan klasifikasi data dan dipilih hanya 5 artikel yang relevan. Teknologi riset berbasis pada penggunaan dokumen, yaitu menemukan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita (Arikunto, 2010). Dalam uji validitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dalam 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Virus corona adalah pandemi yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Covid-19 bisa disebut dua penyakit yang menimbulkan gejala parah, dan Covid-19 merupakan jenis pandemi baru yang belum pernah ditemukan dan dialami manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala penyakit pernapasan akut, seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyebaran pandemi virus corona ini begitu sangat berdampak pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Terbukti dengan terjadinya suatu kebijakan yang telah diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas dalam pendidikan, membuat pihak pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan suatu bentuk alternatif dalam proses pendidikan bagi peserta didik yang begitu belum bisa melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim selaku pimpinan Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan di dalam Masa Darurat Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) sehingga dalam kegiatan belajar dilakukan berbasis daring dalam rangka pencegahan pada penyebaran Covid-19.

Berdasarkan (Mendiknas, 2020) Dengan adanya pandemi covid-19 pada saat awal proses

belajar di sekolah, kini bisa belajar online di rumah. Pembelajaran online dapat dilakukan secara tailor-made sesuai dengan kemampuan masing-masing orang di sekolah. Pembelajaran berbasis online dapat menggunakan teknologi digital, seperti Google classroom, study room, zoom, video conference, phone atau real-time chat, whatsapp group, dll. Kualitas pembelajaran online akibat pandemi COVID-19 bergantung pada kualitas guru. Kualitas proses pembelajaran online tergantung pada tingkat minat pendidik dalam belajar dan memastikan siswanya dapat belajar dengan baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan banyak pekerjaan untuk pembelajaran online, dan memiliki banyak tujuan yang baik dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Namun yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring khususnya untuk kelas rendah adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Kognisi anak itu sendiri, bagaimana kognisi anak bekerja. Guru sangat memegang peranan penting dalam melakukan pengajaran di masa pandemi covid-19 ini. Seorang guru harus mampu menyesuaikan kondisi dan situasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa pandangan yang disajikan di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah posisi yang terkait dengan orang tertentu, dan posisi ini wajib untuk mengajar dan belajar siswa yang terlibat dalam siswa. Beberapa ahli menguji serta meneliti mengenai teori-teori belajar, seperti teori pembelajaran konstruktif, teori pembelajaran terintegrasi, teori belajar aktif, teori pembelajaran kontekstual. Di sini guru membuat referensi yang baik dan percaya pada perubahan yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Djamarah (2014) yang menyebutkan Guru dapat dipahami sebagai orang yang mengajar di tempat-tempat tertentu, memberikan pendidikan formal tambahan dan memberikan terapi reguler di masjid serta di rumah. Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar di lembaga pendidikan tertentu. Beberapa sekolah yang belum bisa menyelenggarakan KBM secara online dapat mengembangkan dalam bentuk kreativitas pendidik, menggunakan media pembelajaran alternatif untuk mendorong proses pembelajaran, selama siswa belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang dapat diakses, yaitu buku siswa yang dapat diperoleh dari sekolah sesuai dengan tema dan diajarkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidik pembelajaran online berpartisipasi dalam pembelajaran online, dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran berbasis daring memiliki beberapa faktor kelemahan yakni dalam penggunaan jaringan internet sangat membutuhkan banyak infrastruktur yang dapat memadai, membutuhkan begitu banyak habiskan biaya, komunikasi via internet biasanya sering terjadi berbagai kendala/lamban (Haryono, 2003 dalam (Waryanto, 2006)). Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran via online, salah satunya adalah dapat meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja sebagai pengganti tatap muka (time and place flexibility), Memudahkan dalam menjangkau peserta didik/mahasiswa dalam melakukan pembelajaran dengan cakupan yang sangat luas (potential to reach a global audience), dapat memudahkan melakukan penyempurnaan dan penyimpanan materi yang dilakukan dalam proses pembelajaran (easy updating of content as well as archivable a done in the process

capabilities) pendapat yang dikutip dari Siahaan, 2002 dalam (Waryanto, 2006).

Implementasi Pembelajaran Daring dan Dampaknya bagi Peserta didik

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menganalisis terkait Pembelajaran daring dan dampaknya bagi peserta didik di SD Negeri 3 Menganti. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Sistem pembelajaran yang awalnya face to face di ruang kelas, pada musim pandemi ini diharuskan untuk belajar mengajar secara jarak jauh dengan bantuan jaringan dan teknologi (daring).

Pada masa pandemi covid-19 terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik akibat dari pembelajaran daring. Butuh penyesuaian mengenai sistem belajar daring di masa pandemi Covid-19. Penulis mendapatkan informasi dari salah satu guru di SD Negeri 03 Menganti, kendala atau kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran daring antara lain adalah orang tua maupun siswa tingkat kelas rendah tidak semuanya memiliki hp android hal ini menjadi penghambat penyampaian materi pembelajaran saat belajar secara daring. Pihak guru juga kesulitan dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik, dibutuhkan pendampingan orang tua secara intensif saat pembelajaran daring. Orang tua juga harus bisa memberikan motivasi untuk semangat dalam melakukan pembelajaran secara online. Karena banyak peserta didik yang merasa jenuh dengan pembelajaran daring, dan tidak semua didik aktif dalam pembelajaran dan jarang ada yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Putra Wijaya dari (Suryawan, 2020), belajar di rumah tidak hanya menjadi masalah, karena proses belajar dapat diselesaikan kapan saja dan di mana saja melalui sistem online. Oleh karena itu, proses belajar dapat diselesaikan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Oleh karena itu, dengan dukungan media sosial dan fasilitas lainnya, semuanya dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 03 Menganti hanya berlangsung selama 2 jam. Dalam pelaksanaan home learning, guru meminta bantuan orang tua atau saudara kandung siswa sebagai nara sumber, dan langkah-langkahnya sudah diberikan melalui grup whatsapp. Menurut laporan yang dibuat selama penelitian, dapat berupa foto atau video dan harus dirilis melalui grup.

Pada pembelajaran online kelas III SD Negeri 03 Menganti, guru tidak menyusun RPP. Guru hanya perlu menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan buku tema dan tugas untuk disampaikan ke grup WA supaya peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dan diberikan batasan waktu supaya peserta didik tidak menyepelkan tugas dari gurunya. Dari hasil yang dikerjakan oleh peserta didik, guru akan tahu seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengharuskan guru untuk bias menyeimbangkan pemahaman materi siswa saat pembelajaran daring.

Peran guru dalam pembelajaran online di kelas bawah adalah sebagai fasilitator dan mentor. Maksudnya disini tugas guru adalah memfasilitasi pemberian materi dan membimbing siswa ketika menghadapi kesulitan atau ketidakmampuan belajar. Guru juga selalu mengawasi kegiatan pembelajaran, terlepas dari apakah siswa mendengarkan kelas setiap saat. Guru tidak membatasi siswa untuk bertanya bila masih bingung. Oleh karena itu, siswa harus dapat memahami apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran online dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan data dari guru kelas III implementasi media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Grup Whatsapp, bahwa banyak keterbatasan dalam menggunakan media pada masa pandemi ini banyak keterbatasan dalam pemberian media. Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini peserta didik. Dalam batasan yang lebih luas, memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada

Menurut temuan Agus dkk yang berjudul “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar sangat mempengaruhi siswa, orang tua dan pendidik. Beberapa dampak yang dirasakan siswa adalah siswa belum pernah memiliki budaya belajar online melalui media sosial, karena selama ini sistem pembelajarannya tatap muka, dan siswa terbiasa berinteraksi langsung dengan teman di sekolah, bermain dan membuat bercanda dengan teman, dan pendidikan Komunikasi tatap muka dan penggunaan metode pembelajaran online membuat siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pemahaman belajarnya.

Dampak terhadap orang tua yakni kendala yang dihadapi adanya penambahan biaya pembelian kuota internet menjadi bertambah, teknologi online sangat memerlukan koneksi jaringan ke internet dan menghabiskan kuota, oleh karena itu dalam tingkat penggunaan kuota internet menjadi bertambah dan menambah beban pengeluaran bagi orang tua. Dampak yang dirasakan pendidik yaitu tidak semua pintar dalam menggunakan media sosial sebagai sarana proses pembelajaran, beberapa pendidik senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran berbasis daring dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua sangat dibutuhkan demi keberhasilan proses pembelajaran berbasis daring untuk sekolah dasar. Komunikasi pendidik dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan mengenai pembahasan di atas yakni dampak dari pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp.

Dampak covid-19 peserta bagi peserta didik yaitu perlunya waktu untuk adaptasi untuk mereka menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi jarak jauh, Adanya perubahan dalam hal psikososial karena peserta didik diharuskan belajar dirumah, Daya tangkap belajar mereka akan sedikit terhambat apabila pihak orang tua tidak mendampingi dalam

proses belajar mengajar.

Pada siswa Sekolah dasar Kelas Rendah yaitu pada kelas I sampai Kelas III belum dapat mengoperasikan, maka dibutuhkannya kooperatif antara pendidik dengan orang tua. Orang tua yang pergi bekerja sehingga belum tentu bias mendampingi anak belajar di rumah, dapat memberikan jadwal khusus agar dapat belajar seperti siswa yang lain. Tentunya dibutuhkan kerjasama dan timbal balik antara orang tua dan guru untuk menjadikan pembelajaran daring di masa covid-19 berjalan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada SD Negeri 3 Menganti yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Yusuf, et al. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2. No. 1.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1–116.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World*. March. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Narwan. 2020. Siswa SD Pasangsari Senang Pahami Materi Daring Lewat Video. <https://www.google.co.id/amp/s/siedoo.com/berita-30016-siswa-sd-pasangsari-senang-pahami-materi-daring-lewat-video/%3famp>.
- Pratiwi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol 34. No. 1.
- Suryawan, O. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus*. BBALIPUSPANEWS.COM.

Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. In Pythagoras* (Vol. 2, Issue 1, 10–23). [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online_Learning_sebagai_Salah_Satu_Inovasi_Pembelajaran.pdf).